

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang diharapkan dapat menjadi *fasilitator* bagi perkembangan anak. TK merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal. Hal ini dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3, bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), "Raudhatul Athfal" atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan yang diterima anak di bangku TK, diharapkan dapat memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak baik fisik maupun psikis. Sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum Pendidikan TK tahun 2004 yang berbunyi, pendidikan TK bertujuan untuk membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni, sebagai persiapan untuk memasuki pendidikan dasar (Depdiknas 2003).

Anak usia TK berada pada fase yang sangat fundamental, dan pembelajaran yang diterima anak pada fase ini akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama serta akan mewarnai hidup anak di masa datang. Solehuddin (2002) mengatakan bahwa, usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut juga fase *golden age*. Fase ini ditandai dengan pesatnya perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial anak. Fase ini merupakan masa peka yakni masa sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya

pengembangan seluruh potensi yang ada. Optimalisasi pemberian berbagai *stimulus* yang berguna bagi perkembangan anak hendaknya menjadi prioritas bagi para orang tua maupun para praktisi pendidikan.

Pembelajaran pada usia dini bertujuan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar yang bermakna bagi kehidupan anak agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Konsep-konsep tersebut sebaiknya diperkenalkan melalui kegiatan yang berorientasi pada kegiatan bermain. Karena melalui kegiatan yang berorientasi pada kegiatan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan berbagai hal yang ditemui dalam kehidupan dengan cara yang menyenangkan. Salah satu konsep dasar yang dipelajari anak di TK adalah matematika.

Sebagai salah satu bidang pengembangan, matematika sangat berperan penting dalam menumbuh-kembangkan kemampuan berpikir kritis logis dan sistematis. Kellough (1996) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis logis dan sistematis pada anak TK ditandai oleh; (1) anak mengerti konsep matematika sederhana, (2) anak memahami prosedur atau cara kerja matematika, (3) anak dapat mencari cara pemecahan masalah, (4) anak mampu mengkomunikasikan persoalan-persoalan dalam matematika sederhana, (5) anak dapat menginterpretasikan atau mengungkapkan kembali apa yang telah anak ketahui sesuai dengan pemahamannya.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan, maka matematika seyogyanya diperkenalkan sejak dini. Namun cara memperkenalkan

matematika pada anak usia TK harus disesuaikan dengan tahapan perkembangannya serta harus bermakna bagi anak. Soedjadi (Zainuri 2007:4) mengatakan bahwa kebermaknaan tersebut bisa tercapai salah satunya dengan cara mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide dalam matematika pada pembelajaran di kelas. Kemampuan matematika yang dipelajari anak di TK menurut Kellough (1996) meliputi kemampuan mengenal angka, geometri, pengukuran, analisis data dan probability. Seluruh kemampuan tersebut akan dapat dikuasai anak, apabila dalam pembelajaran anak mendapatkan berbagai fasilitas yang kaya akan pengalaman matematika serta mendapat keleluasaan dalam bereksplorasi dengan lingkungan sekitar.

Pentingnya lingkungan sekitar bagi perkembangan kemampuan matematika anak dikemukakan oleh Forman & Kushner (Kellough.1996:189) yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan yang kondusif akan memberikan kontribusi positif bagi pemenuhan kebutuhan belajar anak.

Guru sebagai ujung tombak di lapangan seyogyanya mampu menciptakan lingkungan tersebut. Nugraha (2003) mengemukakan bahwa berhasil tidaknya proses dan hasil dari suatu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor; salah satu faktor fundamental yang turut mempengaruhi adalah pengajar/pendidik di lembaga prasekolah. Begitu besarnya peranan guru dalam menciptakan proses pembelajaran di TK maka para guru TK diharapkan benar-benar memahami karakteristik perkembangan anak didiknya, karena hal ini akan berguna sebagai

dasar dan sekaligus acuan dalam merancang dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di TK "Bahari" Pusat PAUD kelompok B Kecamatan Panggarangan Kabupaten Lebak terlihat bahwa guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di TK ini masih bersifat ekpositori. Guru tidak berperan sebagai fasilitator yang mampu menjembatani semua kebutuhan anak, tetapi guru hanya melakukan *transfer of knowledge*. Metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan mendominasi pembelajaran di TK tersebut. Selain itu penggunaan media pembelajaran pada saat berlangsungnya kegiatan belum maksimal. Padahal anak TK yang tahap berpikirnya masih dalam tataran praoprasional kongkrit, segala sesuatu yang dipelajari seyogyanya bersifat kongkrit.

Menurut Copley (2001), anak akan lebih efektif mempelajari berbagai konsep matematika bila anak dapat memanipulasi benda-benda baik itu benda dua dimensi maupun tiga dimensi. Jadi dalam memperkenalkan konsep matematika guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dan pengalaman sehari-hari anak dan mengaitkannya dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya dalam memperkenalkan konsep klasifikasi, guru dapat meminta anak mengelompokkan berbagai jenis sayuran berdasarkan warna, atau dapat mengajak anak untuk membuat berbagai bentuk geometri melalui potongan sayur. Contoh lain untuk memperkenalkan konsep perbandingan, guru bisa mengajak anak membandingkan

ukuran kue bolu dengan roti donat hingga anak dapat membedakan kue mana yang lebih besar.

Untuk meningkatkan kemampuan matematis pada anak, perlu adanya upaya perbaikan kualitas pembelajaran matematika di TK yang dilakukan oleh guru. Guru dapat melakukan perbaikan ini mulai dengan langkah mengkaji ulang materi, metoda, serta media yang dipergunakan dalam pembelajaran matematika di TK.

Melihat begitu pentingnya matematika untuk dipelajari sedini mungkin, penulis mencoba menghadirkan nuansa baru dalam praktik pembelajaran matematika, yakni dengan penggunaan media manipulatif untuk merangsang, menggugah dan memotivasi kemampuan matematika pada anak TK.

B. Rumusan Masalah

Kualitas pembelajaran matematika di TK akan meningkat apabila seluruh komponen yang terkait dalam pembelajaran terpenuhi; salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran memudahkan anak belajar konsep matematika secara konkrit. Selain itu, media pembelajaran memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang diberikan pada anak. Begitu pentingnya peran media pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar, maka media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang tidak boleh diabaikan.

Berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran tersebut di atas, permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut: Apakah penggunaan media manipulatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di TK?. Sesuai dengan tahapan-

tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini maka, secara lebih rinci permasalahan penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran matematika di TK “Bahari” Pusat PAUD Kecamatan Panggarangan
2. Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di TK melalui penggunaan media manipulatif
3. Bagaimana Perubahan yang terjadi setelah penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran matematika di TK

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui bagaimana kondisi awal pembelajaran matematika di TK Bahari Pusat PAUD Kecamatan Panggarangan
2. Mengetahui Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di TK melalui penggunaan media manipulatif
3. Mengetahui Perubahan yang terjadi setelah penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran matematika di TK

D. Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagi para guru TK. Dari penelitian ini para guru dapat memperoleh manfaat sebagai berikut: Mengetahui pembelajaran matematika di TK, kesulitan – kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di

TK, serta mengetahui bagaimana cara Peningkatkan kualitas pembelajaran matematika di TK melalui penggunaan media manipulatif.

2. Bagi program PGTK, penelitian ini untuk dijadikan bahan materi untuk mempersiapkan calon guru TK yang mampu merancang dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif khususnya dalam pembelajaran matematika umumnya dalam berbagai bidang pengembangan di TK. .
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di TK yaitu dengan cara mengaplikasikan media manipulatif dalam pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini dijelaskan konsep-konsep utama tersebut.

1. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang menghasilkan luaran yang baik Uno (2007)

2. Pembelajaran matematika di TK

Pembelajaran matematika di Taman Kanak-Kanak adalah pengetahuan yang diperoleh berdasarkan intuisi, persepsi informasi serta berbagai analisis situasi sehari-hari yang dibangun secara alami berdasarkan

interaksi anak dengan teman sebaya. Hiebert & Linqvist
(Kellough,1996:189)

3. Media Manipulatif

Media manipulatif adalah model konkrit yang dapat disentuh, dirasa dan digerakkan oleh anak yang berfungsi untuk memahami berbagai konsep matematika. Media manipulatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model konkrit dan media sebenarnya yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar matematika di TK.

